

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *LEVERAGE*  
TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*  
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG  
TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**



**STIE MDP**

**Disusun Oleh:**

**Chintya Wikarsak**

**1721210018**

**STIE MULTI DATA PALEMBANG  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
PALEMBANG  
2021**

# STIE MULTI DATA PALEMBANG

---

Program Studi Akuntansi  
Skripsi Sarjana Ekonomi  
Semester Gasal Tahun 2020/2021

## **PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

**Chintya Wikarsak**

**1721210018**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Integritas laporan keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Data yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* dengan total 16 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan *leverage* tidak berpengaruh ke manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial dan *leverage* serta manajemen laba tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Integritas Laporan Keuangan, Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, *Leverage*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara manajemen perusahaan dan investor mengenai gambaran keuangan perusahaan, oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan harus dibuat dengan benar, bebas dari salah saji yang material dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) (Qoyyimah, Kholmi, & Harventy, 2015). Laporan keuangan yang disajikan secara jujur sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya dapat diartikan bahwa laporan keuangan tersebut memiliki integritas yang tinggi.

Indrasari, Yuliandhari, & Triyanto (2016) menyatakan bahwa informasi keuangan yang memiliki integritas yang tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut. Laporan keuangan yang dibuat dengan tidak jujur atau dimanipulasi dapat menyebabkan pengguna salah dalam menerima informasi keuangan sehingga dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Wilopo (2016) menyatakan bahwa kejahatan yang paling tinggi tingkat kecurangannya serta menyebabkan kerugian pada masyarakat adalah kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Pengguna laporan keuangan

mulai meragukan integritas dalam laporan keuangan karena berbagai kasus manipulasi yang terjadi pada perusahaan besar.

Alasan peneliti memilih perusahaan sektor *consumer goods* sebagai subjek pada penelitian ini karena perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sektor perusahaan yang memiliki prospek yang bagus dan juga tahan terhadap krisis. Produk dari perusahaan sektor *consumer goods* tersebut merupakan kebutuhan sehari-hari yang diperlukan oleh masyarakat banyak.

Kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia terjadi pada produsen *snack* merek Taro yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diduga mengelembungkan laporan keuangan sejumlah Rp 4 triliun pada tahun 2017 dan baru terungkap pada Maret 2019. Dugaan pengelembungan ditengarai terjadi pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA. Selain itu ada juga temuan dugaan pengelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar dan pengelembungan lain senilai Rp 329 miliar pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten tersebut. (www.detik.com, 2019)

Fenomena-fenomena di atas menunjukkan terjadinya manipulasi informasi akuntansi yang mengindikasikan adanya kegagalan dari integritas laporan keuangan. Apabila tidak ditanggapi dengan serius, maka hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi investor dan menurunkan integritas perusahaan di hadapan publik. Dalam rangka meningkatkan integritas laporan keuangan, perusahaan dapat menggunakan berbagai variabel yang dapat memberikan pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan

penelitian untuk menganalisis variabel-variabel yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan secara signifikan.

Berpengaruhnya integritas laporan keuangan pada perusahaan dapat diukur melalui beberapa faktor penting, faktor pertama yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Siahaan, 2017). Manajer yang memiliki kepemilikan saham memiliki peran ganda yaitu sebagai manajer perusahaan dan pemilik perusahaan.

Kepemilikan manajerial merupakan suatu mekanisme yang dapat diterapkan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan, karena dapat berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen (Verya, 2017), Sehingga kepemilikan manajerial membuat manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk membuat keputusan – keputusan yang strategis untuk perusahaan.

Contoh kasus kepemilikan manajerial yang terdapat di Indonesia yaitu pada kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dimana pemegang saham pendiri sekaligus pemegang saham pengendali PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) masih melanjutkan aksinya mengurangi kepemilikan saham. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), pada Jumat (29/6), Tiga Pilar Corpora telah melepas 61,63 juta saham AISA. Alhasil, total kepemilikan saham Tiga Pilar Corpora di AISA hanya tersisa 169,86 juta saham AISA. Jumlah tersebut setara dengan 5,28% dari seluruh

saham beredar. Tidak adanya perubahan komposisi dan persentase kepemilikan pemegang saham lain selain Tiga Pilar Corpora otomatis membuat kepemilikan pemegang saham publik meningkat. Akhir Mei lalu, investor publik tercatat menguasai 49,94% kepemilikan saham AISA. Kini, kepemilikan saham investor publik di AISA telah meningkat menjadi 56,57%. Akhir pekan lalu, AISA baru merilis laporan keuangan per 31 Desember 2017. Hasilnya, AISA tercatat menderita rugi bersih sebesar Rp 551,9 miliar. Padahal, per 31 Desember 2016, AISA masih mencetak laba bersih senilai Rp 581 miliar. (kontan.co.id, 2018 )

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Savero (2017), Verya (2017) dan Dewi dan Putra (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan Hasanuddin (2018) dan Fajaryani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Faktor yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dari utang yang dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. Fajaryani dalam Parlentino dan Karo (2017) menyatakan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur, perusahaan perlu mengungkapkan informasi dengan integritas yang tinggi. *Leverage* merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan utang.

Modugu et al (2012) menyatakan perusahaan yang mengalami rugi atau *leverage* yang tinggi cenderung memerlukan auditor untuk memulai proses pengauditan lebih lambat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa resiko keuangan yang tinggi akan memperlambat proses pengauditan karena memerlukan kecermatan dalam selama melakukan audit. Tingginya proporsi dari hutang akan meningkatkan pula resiko kerugiannya. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang tidak sehat cenderung biasanya dapat melakukan kesalahan manajemen (*mismanagement*) dan kecurangan yang berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.(Latifah, 2015)

Kym et al (2008) mengatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan melakukan pengelolaan laba perusahaan untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian atau kontrak utang. Jadi, *leverage* yang tinggi dapat menurunkan integritas laporan keuangan yang disebabkan oleh meningkatnya manajemen laba oleh perusahaan.(Latifah, 2015)

Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal. Pertama adalah bahwa perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar. (Situmeang dalam Parrentino dan Karo ,2017). Menurut Verya (2017) perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memilih untuk

meningkatkan integritas laporan keuangannya di mata para *stakeholders*, khususnya bagi para kreditur. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulinda (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian Latifah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Contoh kasus *leverage* yang terdapat di Indonesia yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menurunkan peringkat PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) dari sebelumnya id AA+ menjadi AA. Penurunan peringkat ini juga termasuk untuk penawaran umum berkelanjutan (PUB) obligasi I tahun 2017 dan 2019. Alasannya, *leverage* keuangan SMGR diperkirakan bakal tetap tinggi, yang berasal dari akuisisi PT Holcim Indonesia yang kini berubah nama menjadi PT Solusi Bangun Indonesia (SBI). Pada semester I 2019, *leverage* SMGR yang diukur dengan debt to EBITDA naik menjadi 5,4 kali. Sedangkan EBITDA to interest SMGR juga melemah menjadi 2,1 kali. Sehingga, rasio itu tidak sepadan untuk peringkat AA+. (kontan.co.id, 2019)

Selain kepemilikan manajerial dan *leverage*, integritas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh manajemen laba. Manajemen laba adalah tindakan yang digunakan para manajer untuk mempengaruhi laba dengan cara meninggi-ninggikan atau merendah-rendahkan laba sesuai dengan tujuannya (Supriyono,2018). Manajemen laba sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi laba dalam laporan keuangan (Sri



dan Yuliana, 2019). Informasi yang diberikan manajemen belum dapat dijamin bahwa laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Salah satu penyebab terjadinya manajemen laba yaitu adanya ketidakseimbangan penguasaan informasi yang dapat memicu timbulnya suatu kondisi yang disebut sebagai asimetri informasi (*information asymmetry*). Misalnya, manajer berkewajiban memberikan pengungkapan informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya, misalnya kurang dalam penguasaan informasi dalam sebuah perusahaan. Manajemen laba sendiri merupakan setiap tindakan yang dilakukan manajemen yang dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Contoh kasus manajemen laba yang terdapat di Indonesia yaitu pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) yang disebut-sebut mempercantik laporan keuangannya. laporan keuangan GIAA janggal karena laba yang diperoleh pada tahun 2018 cukup signifikan. Menurut laporan keuangan GIAA 2018, perusahaan mencatatkan laba bersih sebesar US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000). Padahal di kuartal III-2018 Garuda Indonesia masih mengalami kerugian sebesar US\$ 114,08 juta atau atau Rp 1,66 triliun jika dikalikan kurs saat itu sekitar Rp 14.600. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) GIAA yang digelar pada 24 Januari 2019, manajemen Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari Mahata sebesar US\$ 239.940.000, yang diantaranya sebesar US\$ 28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang

didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal, uang itu masih dalam bentuk piutang, namun diakui perusahaan masuk dalam pendapatan. Tindakan yang dilakukan oleh Manajemen Garuda itu semacam *window dressing*, yaitu memperbaiki laporan keuangan dengan berbagai cara antara lain memaksimalkan pencatatan penghasilan walaupun masih piutang. (www.finance.detik.com, 2019).

Manajemen laba mampu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu salah satunya kepemilikan manajerial. Secara teoritis, menurut Astari dan Suryanawa (2017) pihak manajemen yang dalam kepemilikan saham memiliki persentase yang tinggi akan bertindak seperti orang yang memiliki kekuasaan. Pernyataan “sama dengan teori berbasis kontrak yang menunjukkan manajemen akan lebih efisien apabila dalam pemilihan metode akuntansi akan memberikan nilai tambah pada perusahaan” (Zakia, Diana, dan Mawardi, 2019). Kepemilikan manajerial merupakan situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan, Jogi & Tarigan, 2004). Dalam laporan keuangan situasi ini diperlihatkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Hasil penelitian Christiantie & Christiawan (2013), Guna & Herawaty (2010) tidak menemukan pengaruh antara kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardhani (2012) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Jika kepemilikan

manajerial tinggi, maka manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diatas menunjukkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial dan *leverage* tidak konsisten mempengaruhi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan, dan manajemen laba sebagai variabel *intervening*. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang integritasnya sebuah laporan keuangan dengan judul **“PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN *LEVERAGE* TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?

### 1.3 Ruang Lingkup penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2019.
2. Periode penelitian ini adalah tahun 2017 – 2019.
3. Penelitian ini dibatasi pada dua variabel yang diduga mempengaruhi integritas laporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial dan *leverage*, serta manajemen laba sebagai variabel *intervening*.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap integritas laporan keuangan.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan teori dan pengetahuan dibidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan *auditing*, khususnya dalam bidang integritas laporan keuangan.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

#### a. Bagi Investor

Bagi investor keadaan laporan keuangan perusahaan tersebut sangat penting karena dengan adanya penelitian pada integritas laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat memberitahukan informasi kepada investor tentang keadaan laporan keuangan pada perusahaan tersebut, khususnya pada perusahaan *consumer goods*.

#### b. Bagi Auditor Independen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam menyajikan laporan keuangan yang independen, relevan dan yang sesuai dengan kondisi perusahaan tersebut.

#### c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan pihak manajemen dapat mencegah adanya manipulasi terhadap laporan keuangan pada perusahaan tersebut.

#### d. Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu referensi atau bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang kepemilikan manajerial dan *leverage*.

## **1.6 Sistematika penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Berisi uraian variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini, penulis menguraikan hasil dari penelitian yang didapat dari metode yang telah penulis buat pada bab sebelumnya, selain itu, penulis juga memberikan pembahasan dari hasil penelitian tersebut secara akuntansi agar lebih mudah dipahami.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini, Penulis memaparkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan juga memaparkan saran yang diperlukan dalam melakukan penelitian untuk peneliti selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Erni. 2016. Analisis Rasio Keuangan Untuk Penilaian Kinerja Keuangan Pada PT Indofarma (Persero) Tbk (Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002). *Jurnal Ilmu Ekonomi Bisnis. Universitas Mulawarman. Vol 4 (1)*.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.2*.
- Cespa, G. dan G. Cestone. 2007. Corporate Social Responsibility and Managerial Entrenchment. *Journal of Economics and Management Strategy*. 16 (3): 741-771.
- Dewi. 2017. Pengaruh Pergantian Auditor, Manajemen Laba dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol.2 No.2*.
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal Vol.4 No.1*.
- Financial Accounting Standards Board, 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2 Qualitative Characteristics of Accounting Information*. Norwalk, CT: FASB.
- Gayatri, Ida Ayu Sri., dan Suputra, I Dewa Gede Dharma. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal of Accounting Vol. 3 No.2*.
- Ghozali, Imam. 2006, *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21, Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati. 2010. Pengaruh Independensi, Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Kajian Akuntansi, Februari 2010, Hal 61-76 Vol.2 No.1 61*



- Herawaty, Arleen dan Susiana. 2007. Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X Makasar 26-28 Juli*, pp. 1-20
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Jama'an, 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Publik yang Listing di BEJ), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.7, No.2, November: 137-147
- Kothari, S.P., Leone, A.J., & Wasley, C.E. (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics*, 39 (1), 163-197.
- Lubis, M.S.. 2018. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Deepublish
- Lupiyoadi, Hamdani. 2015. *Manajemen Pemasaran Jasa*, Salemba Empat, Jakarta.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi Keenam. Buku 1. Salemba Empat, Jakarta
- Nicolin, Ocktavia dan Arifin Sabeni. 2013. *Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 2. Nomor 3. Hal 1 – 12.
- Nuryantoro dan Abdullah Chello Ardiansano. 2015. Pengaruh Independensi Auditor dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *EProceeding of Management : Vol.2, No.1 April 2015*.
- Perdana, Sukma, 2012. *Pengaruh Kebijakan Hutang Jangka Panjang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*, Artikel Ilmiah.
- Rizkita, Anggi. 2015. Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E- Proceeding of Management: Vol.2, No.3 Desember 2015*.
- Rozania, Ratna Anggraini , dan Marsellisa Nindito. 2013. “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XVI. Hlm. 3480- 349*

Sebayang, Haga Badia dan Sylvia Veronica NPS. 2013. *Analisis Perbandingan Model Pengukuran Manajemen Laba*. Jurnal Mahasiswa FE. Program Studi Ekstensi Akuntansi. Universitas Indonesia.

Shanti, Yunita Kurnia dan Dian Widiyati. 2017 Pengaruh Pergantian Auditor, Komisaris Independen dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Accounting Analysis Journal Vol.3, No.1*.

Sri Sulistyanto. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Subandono, Sigid. 2014. Pengaruh Independensi, Mekanisme Good Governance dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan, *Jurnal Nominal Vol. 4 No.2*.

Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Alfabeta, Bandung.

Susiana dan Arleen Herawaty.2007. Analisa Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal Vol. 2 No. 1*.

Verya, Endi. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan. *JOM Fekon Vol.4 No.1 Febuari 2017..*

Watts, R. L., and Zimmerman, J.L. 1990. *Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective*. American Accounting Association, 131-156.

Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan keuangan. *JOM Fekon Vol.3 No.1 Febuari 2016*.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.com](http://www.google.com)